

Makna Aksesoris Patung Bunda Maria di Kapel Graha Annai Velangkanni Medan

The Meaning of the Accessories of the statue of the Mother of Mary in Graha Annai Velankanni Chapel Medan

Rani Mardinata Sinambela* & Tetty Mirwa

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Submitted: January 2021; Reviewed: January 2021; Accepted: January 2021

*Corresponding Email: ranisinambela1014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan mendeskripsikan aksesoris patung Bunda Maria di Kapel Graha Annai Velangkanni. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara keseluruhan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 aksesoris yang dikenakan pada Patung Bunda Maria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesoris pada patung Bunda Maria masih menunjukkan kesan pencampuran budaya India dengan Gereja Katolik. Untuk aksesoris patung Bunda Maria terhadap nilai estetis memiliki nilai keindahan dapat dilihat pada wujud karya patung itu sendiri yang memiliki komposisi yang baik dan perpaduan warna yang serasi menyesuaikan dengan unsur-unsur visual yang terdapat pada karya seni rupa. Jenis Aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria memiliki makna tersendiri, hal ini tampak dalam penggunaan aksesorisnya. Aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria berjumlah 11, yaitu: 12 Bintang Laut (tanda harapan), Mahkota Emas Bunda Maria (tanda kemuliaan hati seorang Ibu), Mahkota Emas Yesus (tanda kemakmuran), Stola (lambang suci dan bersih), Tongkat Kegembalaan (simbol mengarahkan), Kalung Mangalsutra (simbol cinta), Cincin Bunda Maria (simbol martabat), Rosario (alat meditasi), Kalung Bunga India (tanda penghormatan), Baju Saree (pakaian tradisional India), dan Bulan Sabit (ular yang dipijak).

Kata kunci: Aksesoris; Kapel Graha Annai Velangkanni; Patung.

Abstract

This study aims to determine the meaning and description of the accessories for the statue of the Virgin Mary in the Chapel of the Graha Annai Velangkanni. The sampling technique used in this research is total sampling, which is a whole sampling technique, so the samples in this study are 11 accessories worn on the statue of the Virgin Mary. The results of this study indicate that the accessories on the statue of the Virgin Mary still show the impression of mixing Indian culture with the Catholic Church. For the accessories of the statue of the Virgin Mary, the aesthetic value has aesthetic value, it can be seen in the form of the sculpture itself which has a good composition and a harmonious combination of colors according to the visual elements contained in the fine art. Types of accessories worn on the statue of the Virgin Mary has its own meaning, this can be seen in the use of accessories. There are 11 accessories worn on the statue of the Virgin Mary, namely: 12 Sea Stars (a sign of hope), the Golden Crown of Our Lady (a sign of the glory of a mother's heart), the Golden Crown of Jesus (a sign of prosperity), a Stola (a holy and clean symbol), the Pastor's Staff (symbol of directing), Mangalsutra Necklace (symbol of love), Ring of Our Lady (symbol of dignity), Rosary (meditation instrument), Indian Flower Necklace (sign of respect), Saree (Indian traditional dress), and Crescent Moon (snake tread).

Keywords: Accessories; Chapel Graha Annai Velangkanni; Statue.

How to Cite: Sinambela, R.M., & Mirwa. T. (2021). Makna Aksesoris Patung Bunda Maria di Kapel Graha Annai Velangkanni Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1347-1356.



PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat telah luas mengenal seni patung karena seni patung merupakan bagian dari kehidupan masyarakat terutama di perkotaan. Masyarakat mengenal seni patung karena banyak sekali patung yang dijadikan sebagai ikon kota untuk menunjukkan identitas sebuah kota. Selain di perkotaan, patung juga banyak sekali dijumpai di tempat-tempat bersejarah dan rumah ibadah seperti Pura dan Vihara. Patung bukanlah benda asing bagi mereka yang memeluk agama Hindu dan Buddha. Bagi mereka patung adalah bentuk penghormatan mereka kepada Dewa-Dewi (Suharyanto et al., 2020a; Pranata et al., 2021; Suharyanto et al., 2020b).

Pada kota Medan terdapat daerah wisata rohani sekaligus rumah Ibadah (gereja) yakni Graha Annai Velangkanni yang merupakan pusat ziarah yang dibangun oleh Keuskupan Agung di Indonesia. Graha berbentuk unik adalah gereja bagi umat Katolik keturunan Tamil India di kota Medan. Terletak di Jalan Bunga Sakura III No.7-10, Tanjung Selamat Medan. Gedung yang digagas oleh Pastor James Bharata Putra, SJ dan diresmikan oleh Uskup Agung Medan, Mgr.Pius Batubara pada 1 Oktober 2005. Ketika memasuki Graha ini banyak terlihat patung-patung dan relief. Patung dan relief tersebut dihasilkan oleh tangan seniman bernama Andreas. Beliau merupakan warga keturunan India yang telah menetap dan menjadi warga Negara Indonesia. Beliau merupakan seorang seniman patung otodidak yang sering dipercayakan untuk membuat patung gereja Katolik di Medan.

Salah satu karya seni di Graha ini adalah seni patung yaitu patung Bunda Maria yang berada di Kapel Graha Annai Velangkanni. Pada Graha Annai Velangkanni terdapat patung Bunda Maria yang *berstyle* India, maksud dari *style* adalah untuk mendekatkan budaya India di Kota Medan. Patung Bunda Maria tersebut terlihat sangat menyerupai patung India pada umumnya dengan Aksesoris yang dikenakan pada patung tersebut. Jenis-jenis aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria tersebut setiap bagian tubuhnya memiliki makna yang berbeda, tetapi orang yang berkunjung ke Kapel Graha Annai Velangkanni hanya melihat aksesoris pada patung Bunda Maria tetapi belum mengetahui jenis-jenis sekaligus makna aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria itu sendiri. Patung Bunda Maria tersebut secara visual memiliki persamaan dengan patung-patung India pada umumnya. Aksesoris pada Patung Bunda Maria di Kapel Graha Annai Velangkanni terlihat pada pakaian dan atribut yang dikenakan pada patung.

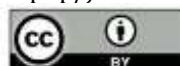
Banyak masyarakat hanya memandang patung ini secara sekilas dan menganggapnya sebagai bagian dari Kapel saja tanpa mengetahui bahwa setiap bagian dari patung memiliki makna. Padahal tidak hanya patung secara keseluruhan saja yang memiliki makna, tetapi semua bagian dari patung memiliki maknanya tersendiri. Aksesoris yang dipakai Bunda Maria di patung tersebut juga dibuat berdasarkan symbol-simbol yang menceritakan sejarah kejadian dunia keselamatan bangsa manusia seperti yang tercantum dalam Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Bertujuan agar masyarakat paham makna serta sejarah dari patung tersebut dan tidak menjadikannya sebagai pajangan saja.

Pembahasan terkait patung Bunda Maria di Kapel Graha Annai Velangkanni di Medan ini sebelumnya telah dipaparkan oleh Sihombing (2014) dengan judul "tinjauan seni patung bercorak seni rupa India pada Gereja Annai Velangkanni di Kota Medan". Pada penelitian ini membahas tentang Kesenian India terhadap patung-patung yang ada di Graha Annai Velangkanni. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui kebudayaan India dengan perpaduan agama Katolik.

Selanjutnya Tamara (2020) melakukan kajian mengenai makna yang terkandung pada poster UNICEF difungsikan agar dapat membantu masyarakat memahami makna yang sesungguhnya berdasarkan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster UNICEF ingin menyampaikan pesan-pesan tentang kepeduliannya terhadap keselamatan dan kesehatan anak-anak yang membutuhkan bantuan melalui objek yang dominan untuk menarik perhatian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sehingga konsep populasi yang digunakan adalah konsep populasi dalam penelitian



kualitatif. Spradley dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Berdasarkan kutipan di atas, maka populasi atau situasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Patung Bunda Maria. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 aksesoris yang dikenakan pada Patung Bunda Maria. Pengambilan sampel ini dilakukan secara keseluruhan (*Total Sampling*).

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Proses tersebut dilakukan dengan metode tertentu, dan jenis metode dapat dipilih dan digunakan tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang digunakan. Beberapa cara peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Observasi; Studi Kepustakaan; Wawancara (Interview)

Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak terkait aksesoris pada patung Bunda Maria di Velangkanni, diantaranya: Pastor James Bharataputra, SJ selaku pendiri Graha Annai Velangkanni Medan dan Andreas, sebagai pemahat patung Bunda Maria

Selanjutnya, peneliti akan menyusun penyajian data dalam bentuk tabel agar membantu mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam menyusun kesimpulan penelitian. Pada dasarnya, sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.

Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara singkat pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Maka, sejak awal telah dimulai kegiatan analisis merumuskan dan menjelaskan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut: Menyusun kegiatan jadwal penelitian; Observasi Aksesoris patung Bunda Maria pada Kapel Graha Velangkanni Medan; Mendokumentasikan Aksesoris bahkan background pada patung Bunda Maria tersebut; Menganalisis makna aksesoris patung Bunda Maria tersebut; Dari data yang terkumpul kemudian ditarik kesimpulan secara umum sebagai temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria umumnya memiliki makna yang berbeda-beda. Danesi (2011) menyatakan bahwa makna adalah suatu yang tidak dapat ditentukan secara mutlak, melainkan selalu dalam relasi yang lain. Makna itu adalah yang mempunyai konteks internal dimana simbol terjadi, dan kepada konteks itulah segala gambaran dan perasaan, segala ingatan, serta kecenderungan yang terkait penafsirannya harus mengacu jika ia hendak menerangkan simbol" (Lonergan dalam Dilistone, 2002). Makna juga bisa dikatakan sebagai pengertian atau maksud tertentu yang terkandung didalam suatu simbol baik berupa gambaran, perasaan atau apapun yang ingin disampaikan melalui suatu simbol.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan makna ini biasanya berhubungan dengan budaya suatu masyarakat dan akan menjadi ciri khas dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Seperti Aksesoris pada patung Bunda Maria yang terletak di Kapel Graha Annai Velangkanni Medan. Aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria bagi masyarakat kaum India merupakan salah satu kebudayaan dari masyarakat mereka sendiri.

Patung sendiri merupakan hasil ekspresi jiwa manusia dengan membuat bentuk visual pada media tidak dimensional yang bertujuan untuk keindahan (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 2004). Seni patung adalah bagian seni rupa yang merupakan pengucapan pengalaman artistik dalam bentuk tiga dimensional atau trimatra yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Walaupun secara kegunaannya ada yang bersifat seni pakai, tetapi pada umumnya seni patung adalah seni murni (Sembiring, 2014). Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seni patung adalah bagian seni murni dalam bentuk karya seni tiga dimensional atau trimatra, meskipun ada juga karya seni patung yang bersifat seni terapan (Mustika, & Erdansyah, 2020).



Graha Annai Velangkanni (Bahasa India), yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah Rumah Suci Bunda Maria Penyembuh Orang Sakit. Asal usul pemujaan Annai Velangkanni pada abad ke-17 dimana Bunda Maria pernah menampakkan diri di Velangkanni, sebuah dusun pesisir Tanjung Bengala di bagian India Selatan tepatnya di provinsi Tamil Nadu dan telah melakukan berbagai mujizat penyembuhan baik jasmani maupun rohani. Graha Annai Velangkanni Tanjung Selamat bukan bentuk duplikat Basilika Velangkanni yang berada di India. Simbol – simbol yang menceritakan sejarah kejadian dunia keselamatan bangsa manusia seperti yang tercantum dalam Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik.

Graha ini memiliki bentuk bangunan yang unik dalam setiap ornamen dan pewarnaanya dengan makna yang berdasarkan kitab suci, di Kapel Graha Annai Velangkanni terdapat sebuah patung Bunda Maria yang menggendong Yesus Kecil yang mengenakan mahkota emas dan Bunda Maria yang memegang tongkat kuasa serta mengenakan busan khas dari India dan setiap aksesorisnya memiliki makna-makna tersendiri dalam keagamaan Katolik maupun budaya India. Adapun hasil dokumentasi aksesoris pada patung Bunda Maria sebagai berikut:

12 Bintang Laut

Gambar 1. Bintang Samudera
(Sumber: Rani Mardinata)



Pada Patung Bunda Maria terdapat salah satu simbol yaitu sekumpulan Bintang Samudera atau yang disebut dengan 12 Bintang Laut. Bintang Samudera adalah suatu gelar kuno yang dikenakan untuk Santa Perawan Maria, Bunda Yesus Kristus. Bintang Samudera dalam bahasa Latin "*Stella Maris*" yaitu suatu gelar yang diberikan untuk Bunda Maria pada abad ke-9. Sudah lebih dari seribu tahun, gelar ini dipakai untuk menekankan peran Bunda Maria sebagai tanda harapan dan sebagai bintang pembimbing bagi umat kristiani.

Makna dari 12 Bintang Laut atau Bintang Samudera yang terdapat di atas kepala Bunda Maria adalah menjadi pembawa terang Kristus bagi umat Kristiani dalam kegelapan dunia, sekaligus menjadi pembimbing, pengarah, dan pelindung bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan mencari kehidupan. 12 Bintang Laut ini juga diberikan hiasan lampu di dalam bintang tersebut berwarna keemasan yang menimbulkan cahaya gemerlapan sekaligus terang benderang.

Mahkota Emas Bunda Maria



Gambar 2. Mahkota Emas Bunda Maria
(Sumber: Rani Mardinata)

Salah satu Aksesoris yang dikenakan pada Patung Bunda Maria yaitu Mahkota Emas yang bertuliskan huruf-huruf Yunani dibagian kiri dan kanan Mahkota yang artinya "Bunda Allah". Pada tahun 1867, patung Bunda Maria diberikan Mahkota Emas sebagai tanda untuk mendatangkan banyak mukjizat. Mahkota Emas pada Bunda Maria yang dikenakan pada patung melambangkan nilai dari kemuliaan hati seorang Ibu yaitu kerendahan hati yang mencintai anak-Nya.

Mahkota Emas Yesus



Gambar 3. Mahkota Emas Yesus
(Sumber: Rani Mardinata)

Aksesoris Mahkota Emas yang dikenakan oleh Yesus merupakan mahkota dari kehidupan doa-orang-orang suci yang berada di atas mezbah. Mahkota Emas Yesus bewarna Emas yang melambangkan sifat ilahi. Mahkota Emas itulah mahkota ilahi yang diberikan oleh Allah pada orang-orang yang diperkenan-Nya, yaitu orang-orang suci yang hidup dalam doa, dalam Roh dan kebenaran.

Mahkota adalah simbol tradisional dalam bentuk tutup kepala yang dikenakan oleh raja, ratu atau pejabat. Bagi yang memakainya, mahkota adalah lambang kekuasaan, keabadian, kejayaan, dan kemakmuran. Tetapi, mahkota yang dikenakan oleh Yesus adalah mahkota penderitaan yang membawa kepada kemenangan atas maut, dan akhirnya menjadi mahkota kemuliaan-Nya.

Stola



Gambar 4. Stola
(Sumber: Rani Mardinata)

Menurut kamus Inggris kata Stole "*Shawl*" yaitu selendang atau syal yang sering disebut dalam bahasa Indonesia Stola. Salah satu istilah pakaian perayaan ibadah di Israel adalah Efod. Baju Kebesaran Imam dan Imam Kepala yang bertugas melayani persembahan dan kurban dengan "berhiaskan kekudusan" (1 Taw 16:28). Pakaian Imam penuh dengan ornamen dan simbol religius itulah yang dimaksudkan berhiaskan kekudusan.

Stola sangat perlu sebagai bagian dari aksesoris kekudusan. Warna dari stola selalu menyesuaikan dengan Liturgi yang mengingatkan umat tentang tema minggu tersebut sekaligus dipakai pada pelayanan seperti: kebaktian minggu, pernikahan, penguburan, peresmian, dll. Stola juga menjadi alat pemersatu dan komunikasi sesama pelayan. Jadi, Bunda Maria memakai Stola yang melambangkan dari kekudusan yang berarti suci dan bersih sekaligus mengemban tanggung jawab sebagai seorang pelayan bagi Allah.

Tongkat Kuasa



Gambar 5. Tongkat Kuasa
(Sumber: Rani Mardinata)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008), arti kata tongkat adalah sepotong bambu (rotan, kayu dan sebagainya) yang sedikit panjang (untuk menopang atau pegangan ketika berjalan, menyokong dan sebagainya).

Di dalam penggunaannya, biasanya tongkat berfungsi sebagai penguat atau memberi kekuatan. Pada patung Bunda Maria, tongkat kuasa bermakna sebagai pemberian tugas untuk membimbing dan mengarahkan seluruh umat kristiani.

Kalung Mangalsutra



Gambar 6. Kalung Mangalsutra
(Sumber: Rani Mardinata)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008) kalung adalah barang yang berupa lingkaran atau rantai terbuat dari emas, perak, dan sebagainya yang dilingkarkan pada leher sebagai hiasan. Kalung mangalsutra adalah satu aksesoris wajib bagi wanita Hindu. Bukan hanya demi mempercantik penampilan, melainkan merupakan simbol status, terutama bagi mereka yang sudah menikah.

Makna dari mangalsutra yaitu *mangalyang* berarti pengharapan dan *sutra* yang berarti benang, merupakan lambang perwujudan Dewi Parvati dan Dewa Siwa. Dewi Parvati terpresentasikan pada bagian emas dari *mangalsutra*, sedangkan Dewa Siwa dilambangkan dengan manik-manik hitam yang menjadiudukan emas. Dengan demikian mangalsutra bukan hanya sebagai aksesoris namun merupakan simbol cinta dan niat suci yang dikenakan oleh seorang wanita yang sudah menikah.

Cincin Bunda Maria



Gambar 7. Cincin Bunda Maria
(Sumber: Rani Mardinata)

Pada masa Kekristenan awal ketika agama baru mulai menyebar di Eropa, orang tidak memakai salib. Mereka menggunakan cincin sebagai simbol iman. Seperti yang terdapat dalam alkitab cincin adalah tanda yang berfungsi sebagai simbol martabat dan otoritas. Cincin yang terdapat pada patung Bunda Maria memiliki makna yang dalam bagi orang beriman yaitu melambangkan penyatuan kembali manusia dengan Tuhan, kesatuan dengan Tuhan, dan keabadian.

Pada abad dahulu, cincin Kristen berfungsi sebagai tanda identifikasi, yang melaluinya orang mengenali sesama orang percaya. Aksesoris Kristen dicirikan oleh kesederhanaan karena nasihat kerasulan melarang pemakaian "emas, mutiara, atau batu mulia". Cincin emas Kristen jarang ditemukan di kalangan orang Kristen masa awal. Ini disebabkan oleh fakta bahwa aksesoris yang

mahal dan berlimpah tidak sesuai dengan ajaran gereja mula-mula. Makna simbol ini berasal dari budaya dan kemudian didefinisikan ulang agar sesuai dengan kepercayaan Kristen.

Rosario



Gambar 8. Rosario
(Sumber: Rani Mardinata)

Bagi umat Katolik, Rosario tidak hanya dipakai untuk berdoa. Terkadang juga dipakai untuk fashion atau gaya hidup saja. Terlepas dari apapun tujuan kita memakai Rosario, ada baiknya kita mengenalnya lebih dalam agar kita dapat lebih menghargainya bukan hanya sebagai benda mati semata namun juga sangat bermakna untuk dimiliki.

Kata Rosario berasal dari bahasa latin *rosarium* yang berarti mahkota mawar. Saat kamu berdoa Rosario, kita seperti sedang berjalan melalui sebuah taman mawar yang indah milik Bunda Maria. Rosario adalah alat yang digunakan ketika sedang berdoa oleh orang Katolik yang berbentuk seperti kalung dengan manik-manik.

Banyak umat Katolik percaya bahwa memiliki Rosario bisa melindungi diri dari berbagai marabahaya. Umat Katolik yang menggunakan kalung Rosario merasa aman dan nyaman.

Kalung Bunga India



Gambar 9. Kalung Bunga India
(Sumber: Rani Mardinata)

Dalam tradisi masyarakat India memakaikan kalung bunga cukup kuat maknanya. Tradisi ini bukan hanya sebagai sebuah aksesoris atau kebiasaan yang tidak ada maknanya. Umat Hindu membuat rangkaian bunga pada Dewa untuk memberi tanda penghormatan kepada Dewa tersebut. Kalung ini terbuat dari rangkaian bunga warna-warni, seperti bunga melati, mawar, marigold, dan teratai. Tradisi mengalungkan kepada pasangan memiliki makna bahwa mereka saling memberikan energi spiritual dan menghormati satu sama lain.

Baju Saree



Gambar 10. Baju Saree
(Sumber: Rani Mardinata)

Sari atau Saree atau Shari adalah jenis kain yang dipakai wanita di Negara India. Saree adalah pakaian yang terdiri dari helaian kain yang tidak dijahit, variasinya beragam dengan bermacam-macam gaya. Kain saree juga punya motif yang beragam, ada motif gajah, ikan, burung, dan keong. Filosofi kain saree pun juga teresapi dalam warnanya. Bahkan, warna-warna kain saree tertentu hanya boleh digunakan orang yang tertentu. Makna kain Saree pada patung Bunda Maria yaitu murni karena menurut kepercayaan Hindu Kuno menjahit kain membuatnya tidak murni.

Bulan Sabit



Gambar 11. Bulan Sabit
(Sumber: Rani Mardinata)

Bulan melambangkan malam dan kegelapan. Dalam ikonografi kristiani, bulan sabit dibawah kaki Bunda Maria melambangkan keperawanan yang tetap selamanya dan ini berhubungan dengan Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Dosa dan Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga.

SIMPULAN

Aksesoris patung Bunda Maria terhadap nilai estetis memiliki nilai keindahan dapat dilihat pada wujud karya patung itu sendiri yang memiliki komposisi yang baik dan perpaduan warna yang serasi menyesuaikan dengan unsur-unsur visual yang terdapat pada karya seni rupa. Jenis Aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria memiliki makna tersendiri, hal ini tampak dalam penggunaan aksesorisnya. Aksesoris yang dikenakan pada patung Bunda Maria berjumlah 11, yaitu: 12 Bintang Laut (tanda harapan), Mahkota Emas Bunda Maria (tanda kemuliaan hati seorang Ibu), Mahkota Emas Yesus (tanda kemakmuran), Stola (lambang suci dan bersih), Tongkat Kegembalaan (simbol mengarahkan), Kalung Mangalsutra (simbol cinta), Cincin Bunda Maria (simbol martabat), Rosario (alat meditasi), Kalung Bunga India (tanda penghormatan), Baju Saree (pakaian tradisional India), dan Bulan Sabit (ular yang dipijak). Makna yang terdapat pada aksesoris patung Bunda Maria merupakan cerminan perpaduan Budaya India dan Gereja Katolik, yaitu terjadi percampuran budaya dalam bentuk arsitektur gereja dengan pengaruh bentuk Kuil Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dilistone, F.W. (2002). *The Power Of Symbol*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. (2004). *Jilid 7*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008), Edisi Keempat, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranata, J., Wijoyo, H., & Suharyanto, A. (2021). Local Wisdom Values in the Pujawali Tradition. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 590-596.
- Sembiring, D. (2014). *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press.
- Sihombing, M.M. (2014). Tinjauan Seni Patung Becorak Seni Rupa India Pada Gereja Annai Velangkanni Di Kota Medan, *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A., Sihite, O., Pratiwi, Y., Sinaga, I. G. M., Sidebang, Y., Lumbantoruan, L., ... & Rachmah, S. (2020a). Maha Puja Navarathiri & Vijaya Dhasamiumat Hindu at the Sri Mariaman Temple in Medan City. *Lakhomi Journal: Culture*, 1(1), 44-51.
- Suharyanto, A., Sihite, O., Wiflihani, W., Girsang, C., Ramadhan, F., Arwansyah, O. D., ... & Wibowo, T. T. (2020b). Fungsi dan Makna Bhajan pada Upacara Agama Hindu di Kuil Shri Mariamman Kota Medan. *JURNAL SITAKARA*, 5(2), 1-15.
- Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes Pada Poster UNICEF, *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Wienarto, E.B. Seni Patung Indonesia: Perkembangan dan Kesenambungan Proses Kreatif Penciptaan Patung di Indonesia. *Bahasa dan Seni*. 31 (2): 291-292.

